

## PROSES PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA IT PADA MUWASHOFFAT ASYRO PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA

**Fitri Susanty**

Program Studi Ilmu Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum

Email : [fitrisusanty@stit-ru.ac.id](mailto:fitrisusanty@stit-ru.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa, karena dengan adanya pendidikan sebuah negara akan dikenal dan dihargai oleh bangsa lainnya, salah satu bentuk jenis pendidikan yang membentuk jati diri atau kepribadian seseorang adalah pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan sumber data primer berupa hasil interview dan observasi serta sumber data sekunder yakni berupa dokumentasi SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Dalam pendekatan penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian yaitu study kasus, dan sampel yang diambil adalah sejumlah santriwati Kelas XII. Pembentukan karakter di SMA IT RU melalui Penanaman nilai-nilai keIslaman yang disebut dengan *10 Muwashoffat santri* program-program yang sudah dirancang dan berbagai kegiatan di asrama. Adapun beberapa faktor pendukung dalam pendidikan karakter di SMA IT RU antara lain; Sumber Daya yang dimiliki dan kurikulum yang dirancang sedemikian rupa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya visi yang sama antara stake holder dengan para wali melalui muwashoffat santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa perubahan karakter pada siswa kelas 10 yang kini menginjak kelas 12 atas program pendidikan karakter di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.

**Kata Kunci :** *Proses, Pendidikan karakter, muwashoffat santri*

### **Abstarct**

*Education is very important for a nation, because with education a country will be recognized and appreciated by other nations, one form of education that shapes a person's identity or personality is character education. Therefore, the authors are interested in researching the Character Education Process in IT SMA at muwashoffat asyro Raudhatul Ulum Islamic Boarding School. . This research uses qualitative data types and primary data sources in the form of interviews and observations and secondary data sources, namely the documentation of SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. In this research approach, the authors took the type of research, namely case studies, and the samples taken were a number of class XII students. Character building in SMA IT RU through planting Islamic values called 10 Muwashoffat santri programs that have been designed and various activities in dormitories. As for several supporting factors in character education at SMA IT RU, among others; Resources owned and curriculum designed in such a way. While the inhibiting factor is the absence of the same vision between the stake holders and the guardians through the students' muwashoffat. The results of this study indicate several character changes in grade 10 students who are now in grade 12 on the character education program at SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga.*

*Keynote: Process, character education, muwashoffat santri*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa, karena dengan adanya pendidikan sebuah bangsa akan dikenal dan dihargai oleh bangsa lainnya. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi pemerintah untuk menunjang segala keberhasilan dan tujuan dalam pelaksanaannya. Sehingga terlaksanalah kegiatan-kegiatan pendidikan di setiap negara dengan sukses dan lancar.

Selain pendidikan formal di sekolah umum, pendidikan di pondokpesantren juga memberikan banyak kontribusi bagi lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas bahkan pendidikan di pondok pesantren merupakan pendidikan yang sudah ada sejak Indonesia belum merdeka. Pendidikan di pondok pesantren bukan hanya menyampaikan ilmu terkait ilmu agama dan umum saja, melainkan sudah terbukti pendidikan di pondok pesantren mampu membentuk karakter santri dan santriwatinya.

Dengan system pendidikan di pondok pesantren yang mampu membentuk karakter para peserta didiknya inilah yang membuat para orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat anak-anak mereka menimba ilmu.

Dari latar belakang dan beberapa pernyataan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana “Proses Pendidikan Karakter di SMA IT Pada Muwashoffat Asyro Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pendidikan karakter di SMA IT Pada Muwashoffat Asyro Raudhatul Ulum Sakatiga?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga?

## Tinjauan Pustaka

Pengertian proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu: rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dalam ilmu teknik, **proses** adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran.

Dalam bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang mendapat imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an” imbuhan tersebut mengandung arti “cara”. Jadi, pendidikan berarti cara mendidik, memelihara atau melatih.

Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa. Pendidikan merupakan masalah kehidupan manusia, pendidikan sebagai sebuah proses berada dan berkembang bersama dengan proses perkembangan yang berlangsung dalam kehidupan.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhan.

Karakter berasal dari bahasa Latin "*kharakter*", "*kharessein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris "*character*" dan bahasa Indonesia "*karakter*", Yunani "*character*", dari *charessein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah tabi'at, kepribadian, identitas diri, jati diri. Karakter adalah jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fisik. Horn dan Parnwell, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah "*ciri khas*" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "*asli*" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan "*mesin*" pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, nilai-nilai tersebut yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, dan lain-lain. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki dari keduanya (orang tua).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak, bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik pula pada perkembangan karakter anak.

Membentuk karakter Islami anak adalah menanamkan pendidikan moral (akhlak) yang baik pada anak. Menurut beliau “Tidak setiap orang tua menyadari betapa perannya sangat sentral dalam upaya pencapaian kesuksesan anaknya di sekolah. Begitupun guru, tidak cukup hanya dengan mengandalkan buku panduan dan kurikulum turunan. Dibutuhkan semangat untuk senantiasa mencari dan menemukan metode baru untuk membantu tumbuh kembang anak. Adapun karakter-karakter Islami atau disebut dengan *Muwashofat Asyro* adalah :

1. *Salimul Aqidah* (Aqidah yang bersih)
2. *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar)
3. *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh)
4. *Qowiyyul Jism* (Kekuatan Jasmani)
5. *Mutsaqqoful Fikri* ( Intelek dalam berpikir)
6. *Mujahidul Linafsihi* ( berjuang melawan hawa nafsu)
7. *Harishun Ala Waqtihi* (Pandai menjaga waktu)
8. *Munazhhamun fi Syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)
9. *Qadirun Ala Kasbi* ( memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri)
10. *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Demikian secara umum sifat atau karakter yang harusnya dimiliki oleh seorang muslim

## **Metodologi Penelitian**

Tempat penelitian yang di gunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu di SMAIT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Sumatera selatan. Waktu penelitian dimulai dari 12 oktober 2020 sampai dengan 7 November 2020.

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Jenis penelitian adalah studi kasus. Populasi pada penelitian ini adalah santri dan santriwati SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Sedangkan Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah santriwati kelas XII SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, Asisten Mudir kesiswaan Kampus B dan beberapa santriwati Kelas XII SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga untuk melengkapi data yang penulis butuhkan. Metode dokumentasi yang di lakukan peneliti yaitu teknik pengumpulan data yang diajukan untuk mencari data tertulis tentang identitas SMAITRU.

## **Pembahasan**

Dari hasil analisis berdasarkan wawancara dan observasi penulis yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, staff kesiswaan putri kampus B SMA IT Raudhatul Ulum, dan beberapa santriwati diperoleh data sebagai berikut:

Konsep Pendidikan karakter menurut Ustad Evin Winata, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA IT RU menyatakan bahwa pendidikan karakter itu terkait beberapa hal dibawah ini :

Dimulai dari output yang ingin di capai yakni, 10 muhasofat santri. Apabila berhasil menerapkannya berarti berhasil dalam mencapai karakter. Prosesnya dibingkai oleh panca jiwa santri, dalam pendidikan dipahami tentang panca jiwa santri misal, kesederhanaan dan keikhlasan.

Proses sendiri adalah pada sosialisasi tata terbit berupa larangan dan sanksi di awal tahun. Langkah- langkahnya yaitu:

*Ta'rif* (sosialisasi) yaitu, pengenalan dan pengajaran

*Takwim* (pembinaan) yaitu, 24 jam dibina, diajarkan, dan dikawal. Dalam mengembleng hidup di pesantren.

*Tanfis* (pemberdayaan/ pengkayaan) yaitu, santri di arahkan untuk menjadi muslih setelah 2 tahap sebelumnya di gembleng menjadi shaleh, dinuansa organisasi kepemimpinan yaitu OP3RU.

*Riayah* (pengnataan) yaitu, membumikan karakter sampai menjadi budaya hidup, yang dibentuk dalam halaqah (BPI). Dalam tahapan ini santri dibimbing untuk menjiwai (menginternalisasi) ilmu- ilmu dan karakter yang di dapat sebelumnya dalam pembinaan sarana maknawi. Dalam rangka mewujudkan keseluruhan pada visi pesantren sebagai basis kadarisasi terbaik umat yang bermanfaat luas dan berdaya saling global.

Masih menurut Ustad Evin Winata, faktor pendukung terbentuknya karakter santri dan santriwati SMA IT RU adalah sebagai berikut :

Sumber Daya Manusia : Relative muda, kreatif, inovatif, dan penuh semangat. Sumber Daya Alam : Lahan yang luas, taman bermain yang cukup, serta lengkapnya sarana dan prasarana.

Sumber Daya Santri : Yaitu berupa santri yang kecerdasannya relative menengah keatas.

Sumber daya orang tua : Mendukung program

Sumber daya pimpinan : Berupa kepercayaan

Sumber daya teknologi : Ilmu dan sarana yang mencukupi

Sumber daya jaringan : Mempunyai banyak jaringan yang mencukupi. Adapun faktor Penghambat yaitu belum satu visi antara *stake holder* seperti

guru dangan wali serta santri itu sendiri. Konsep pendidikan karakter yang ada di SMA IT Raudhatul ulum menurut wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Ustad Zulkadri, Lc, ME adalah Menanamkan nilai-nilai keislaman, Menjadikan basis penilaian pada karakter atau pada akhlak anak- anak untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Mendahulukan Akhlak dari pada ilmu pengetahuan. Mengevaluasi

karakter atau akhlak setiap anak. Jika ditanya faktor pendukung konsep pendidikan karakter yang ada di SMA IT Raudhatul Ulum maka jawaban dari Ustad Zulkadri adalah “Anak-anak tinggal di asrama sehingga mudah di kontrol dan lingkungan yang kondusif di dalam pesantren. Sedangkan Faktor penghambatnya sebagian anak sudah tertanam karakter di rumah sehingga sulit di ubah”.

Adapun konsep pendidikan karakter yang ada di SMA IT Raudhatul Ulum menurut Umi Cicin, S.Pd selaku Staff Kesiswaan Putri Kampus B menyatakan bahawa “Pembentukan karakter itu berpacu pada 10 muhasofat, salah satunya salimul aqidah yaitu aqidah yang lurus, dan berpacu pula pada panja jiwa yaitu keikhlasan, kesederhanaan, dan kebebasan, contoh dari keikhlasan yang dimaksud seperti pengurus OP3RU yang bekerja tanpa imbalan”. Faktor pendukung pada pendidikan karakter antara lain : muwasofat, dewan guru dan adanya program yang rancang oleh pengurus pondok . Sedangkan Faktor penghambatnya para santri dan santriwati belum faham dengan makna 10 muhasofat santri.

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa santriwati kelas XII SMA IT RU yang menyatakan hasil dari proses pendidikan karakter di SMA IT RU antara lain:

No	Nama	Hasil wawancara
1.	Amrina Rosyada	karakter yang saya dapatkan selama berada di SMA IT Raudhatul Ulum ialah saya lebih mengerti adab terhadap orang yang lebih tua dari saya, cara menutup aurat dengan benar dan sempurna.
2.	Siti Nashirah Angraini	Selama berada di SMA IT Raudhatul Ulum saya merasa lebih dekat dengan Allah dan saya mengetahui syariat-syariat Islam yang belum saya ketahui sebelumnya.
3.	Nur Fitrah Zahlianty	Penanaman karakter pada dirinya yaitu lebih penyabar, peka dalam membantu orang lain, sopan dalam berpakaian, mempunyai <i>life skill</i> , tidak egois, ada usaha untuk belajar dan lebih dekat dengan Allah. Beberapa penanaman karakter tersebut dihasilkan dari kegiatan yang membawa perubahan: super camp, akselerasi al quran, daurah, program tahfidz bogor.
4.	Putri Zakia Azizah	Lebih menghargai orang lain, penyabar, bias mengendalikan emosi, bekerjasama, memahami karakteristik orang lain, lebih dekat dengan Allah, dan lebih peduli terhadap lingkungan. Kegiatan yang membawa perubahan: sholat tahajud, dhuha, super camp al quran, dan mabit.

5.	Dinda Oktaria Wulandari	Lebih rajin dalam masalah ibadah, lebih dekat kepada Allah, lebih menghargai waktu bersama keluarga, dan lebih mengetahui cara berbakti kepada orang tua. Kegiatan yang membawa perubahan: dauroh, BPI, dan akselerasi al-quran .
6.	Triya Fitriyani	Lebih sabar, mengetahui adab-adab, mengetahui syariat yang benar, lebih baik dalam beribadah, bias menyesuaikan diri, lebih mandiri dan bias memanajemen waktu dan keuangan. Kegiatan yang membawa perubahan: membaca Al-quran ,program 5S, pembiasaan sholat sunnah dan belajar malam.
7.	Putri Angreni	Lebih dekat dengan Allah, bias mengontrol emosi, memahami orang disekitar, lebih peduli terhadap sesama, belajar bersosialisasi, memahami adab berpakaian, mengetahui tentang akhlak yang baik. Kegiatan yang membawa perubahan: sholat tepat waktu, shoal tsunah, membaca al quran, daurah, dan akselerasi.
8.	Nur Anissa Gustiana	Menjadi lebih mandiri, dan lebih mendekati diri kepada Allah SWT. Kegiatan yang membawa perubahan: sholat, membaca quran, program 5S, shalat sunnah, pembersihan.
9.	Amelia Novtri	Menjadi lebih mandiri, bias berorganisasi, menjadi lebih baik, menjadi lebih sederhana, mengerti apa itu kehidupan sebenarnya. Kegiatan yang membawa perubahan: sholat sunnah, mengaji, dauroh, dan berorganisasi.

Kesimpulan dari hasil wawancara kepada beberapa santriwati didapatkan adanya perkembangan dalam diri santriwati kelas 10 yang kini menginjak kelas 12 akibat terjalannya program Pendidikan karakter yang terlihat dari pola positif tingkah laku mengarah menjadi lebih baik.

### **Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi, interview beberapa nara sumber dan dokumentasi yang ada di SMA IT RU maka diperoleh hasil sebagai berikut :Konsep pendidikan karakter yang ada di SMA IT RU didasarkan pada tujuan terbentuknya santri dan santriwati yang memiliki kepribadian muslim ideal yang tertuang dalam 10 muwashofat santri. Adapun isi 10 muwashofat santri adalah:

*Salimul Aqidah (Aqidah yang lurus)*

*Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar)*

*Matinul khluq (akhlak yang kokoh)*

*Qowiyul jizmi (kekuatan jasmani)*

*Musaqqoful fikri (intelektual berfikir)*

*Mujahidul linafsihi (berjuang melawan hawa nafsu)*

*Harisun 'ala waqtihi (pandai menjaga waktu)*

*Munazhomun fi isyu' unih (teratur dalam suatu urusan)*

*Qodirun 'ala kasbih (memiliki kemampuan)*

*Naafi' unligairihi (bermanfaat bagi orang lain)*

Karakter tersebut akan terbentuk dengan dimulainya pembiasaan kepada hal-hal yang baik dan pemahaman yang benar tentang Islam kepada para santri dan santriwati SMA IT RU, misalnya dalam hal Aqidah yang lurus selalunya mengesakan Allah SWT dalam hal Rububiyah dan Uluhiyah dan tidak menyekutukan Allah SWT. Untuk beribadah dengan benar para santri dan santriwati dibiasakan untuk melakukan qiyamullail minimal satu kali dalam satu pekan, bersedekah, berpuasa sunnah dan merutinkan ibadah-ibadah sunnah rawatib. Memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia beberapa diantaranya adalah menjalin hubungan baik dengan sesama, pemberani, komitemen dengan adab Islam, saling membantu dan mengajak kepada kebaikan orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Para santri dan santriwati SMA IT RU juga diharapkan memiliki wawasan yang luas, terutama wawasan Islam. Misalnya mempelajari Sirah sahabat, mengetahui ifiqih dan hukum-hukum dalam Islam, mengetahui probelematika kaum muslimim dan mampu memberikan pandangan dan sikap terhadap problematika tersebut. Keterampilan dalam hidup juga diupayakan untuk menjadi bagian dari karakter santri dan santriwati SMA IT RU, antara lain mandiri dalam segala hal, mampu menjaga kesehatan, disiplin dalam waktu dll. Semua karakter diatas sesuai dengan Visi SMA IT RU dan program-program yang sudah disusun sebagai bagian dari kurikulum di SMA IT RU atas dasar upaya untuk mewujudkan misi SMA IT RU.

Adapun program-program yang sudah dirancang untuk melengkapi proses pembentukan karakter para santri dan santriwati antara lain : Program Literasi, Kajian Fiqih, 5S, Nol Sampah, Dauroh Quran dan lain-lain. Selama proses pembentukan karakter tentu ada beberapa bagian yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, yaitu : Faktor pendukung pada pendidikan karakter antara lain : muwasofat, dewan guru dan adanya program yang rancang oleh pengurus pondok. Sedangkan Faktor penghambatnya para santri dan santriwati belum faham dengan



makna 10 muwashofat santri dan sudah terbentuknya katakter dari rumah sehingga sulit untuk diubah.

## Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Pendidikan Karakter Pada Muwashofat Asyro Di SMA IT Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai keIslaman yang disebut dengan *10 Muwashoffat santri* dan yang dibingkai oleh Panca Jiwa Santri serta langkah-langkah dalam proses pembentukan karakter yaitu *Ta'rif, Takwin, Tanfis, dan Riayah*. Siswa yang ada di lingkupan SMA IT Raudhatul Ulum memiliki banyak perubahan dari segi karakter menuju hal yang positif, dimana menunjukkan berhasilnya Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya hidup disiplin, sederhana, bertanggung jawab, serta berakidah yang lurus.
2. Adapun beberapa faktor pendukung dalam pendidikan karakter di SMA IT RU antara lain; Sumber Daya yang dimiliki (manusia, alam, teknologi atau sarana) dan program kurikulum pendidikan karakter yang dirancang sedemikian rupa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya visi yang sama antara stake holder dengan para wali, sudah terbentuknya karakter santri dari rumah sehingga sulit untuk diubah dan belum adanya kepahaman tentang tujuan pendidikan karakter itu sendiri melalui muwashofat santri.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.
- Drajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jalaluddin. 2011. *Filsafat Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fisik*. Yogyakarta : Gajah Mada university Press.
- Purwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam dan Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*.

Sajirun, Muhammad. 2012. *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.